



**BHAMADA**  
Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan  
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>  
email: [jitkbhamada@gmail.com](mailto:jitkbhamada@gmail.com)



## HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PRODI D3 KEPERAWATAN

Tinah Purwaningsih<sup>1</sup>, Novi Panca Wardani<sup>2</sup>, Umi Salamah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Keperawatan Tegal; Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

Email : tinahpurwa69@gmail.com

### Info Artikel

Sejarah artikel:  
Diterima September 2020  
Disetujui September 2020  
Dipublikasi Oktober 2020

### Kata kunci:

Perilaku Merokok, Prestasi Belajar

### ABSTRAK

Perilaku merokok terbesar dimulai pada masa remaja dan menjadi perokok tetap meningkat dalam beberapa tahun. Salah satu kandungan dalam rokok adalah nikotin, berpengaruh pada otak diantaranya menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan hasil akhir atau prestasi akademik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Prodi D 3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang. Desain penelitian adalah deskriptif korelatif dengan *cross sectional*, populasi yaitu seluruh mahasiswa keperawatan yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel penelitian 42 responden diperoleh teknik *proporsional sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket perilaku merokok dan lembar observasi merupakan hasil belajar siswa. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai  $p > 0,00$ . Dimana nilai  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku merokok dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang, hal ini disebabkan responden yang merokok hanya 26 responden dari total responden 42 responden. Prodi D 3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang. Sebagai lembaga pendidikan tentunya harus membekali siswanya dengan pengetahuan tentang rokok. Saran bagi para pendidik agar lebih mengawasi dan mencegah mahasiswa keperawatan yang berperilaku merokok dan selalu membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang merokok.

### Keywords:

*Smoking Behavior, Academic Achievement*

### ABSTRACT

*The biggest smoking behavior begins in adolescence and become regular smokers increased within a few years. One content of cigarettes is nicotine, have an effect on the brain include led the dependence and toxicity in cognitive function that can affect*

---

**Alamat Korespondensi:**

Program Studi D-III Keperawatan  
Tegal; Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Semarang

*cognitive function decline will have an impact on the learning process and the acquisition of the final result or academic achievement. The aim of research to determine the relationship of smoking behavior with academic achievement of nursing students in Prodi D 3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang. Design research is a descriptive correlative with cross sectional, population that all nursing student who met the inclusion criteria. The research sample 42 respondent obtained proporsional sampling technique. The instrument using questionnaire smoking behavior and observation sheet is the result of academic achievement. The result of the statistical test using Chi Square test with p value 0,00. Where p value < 0,05. This that there is relationship between smoking behavior with the academic achievement nursing students in Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang. This is due to respondents who smoke only 26 respondents out of the total respondents 42 respondents. Prodi D 3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang. Advice for the educators to better supervise and prevent nursing students who behave smoking and always to equip students with knowledge about smoking.*

copyright © 2020 STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

---

**PENDAHULUAN**

Rokok adalah salah satu Produk Tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan<sup>1</sup>.

Menurut Prabandari (2018) dalam Masturoh (2019) Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan ketergantungan yang sudah menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia. Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketujuh tertinggi di dunia untuk jumlah produksi rokok dan sudah menempati posisi negara ke empat dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Selain itu proposi perokok laki-laki usia muda di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia. Bahkan perokok usia sekolah 15-19 tahun meningkat dua kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir dan perokok laki-laki meningkat empat kali lipat selama 20 tahun terakhir<sup>(2)</sup>. Menurut WHO (2008) dalam Tulenenan, dkk (2015) merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh karena rokok merupakan zat aditif yang memiliki kandungan kurang lebih

4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh (Tulenen, 2015)<sup>(3)</sup>.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan terhadap konsumsi rokok pada penduduk berumur di atas 10-18 tahun, pada tahun 2013 sebesar 7,2% menjadi 9,1% pada tahun 2018, dan angka yang tertinggi terdapat pada provinsi Jawa Barat (32%) (Risksdas, 2018)<sup>(4)</sup>.

Kecenderungan merokok banyak terdapat dikalangan laki-laki. Sebuah penelitian kohort menyebutkan laki-laki dua kali lipat jumlahnya dari pada wanita dalam memiliki kebiasaan merokok tersebut. Awal merokok pada laki-laki dilakukan pada masa remaja karena pada masa tersebut sedang terjadi perubahan-perubahan dari segi biologis, psikologis dan moral sehingga pengaruh-pengaruh untuk mencoba segala sesuatu semakin besar. Remaja pada akhirnya mudah terpengaruh melakukan aktivitas merokok hingga kecanduan. Hampir 70% penduduk Indonesia merokok. Mereka lebih banyak dilakukan dan dimulai di bawah usia 18 tahun<sup>(5)</sup>.

Penelitian perilaku merokok dilakukan oleh Tulenen tahun 2015, pada siswa SMA di Remboken sejumlah 44 siswa laki-laki menyatakan bahwa 27 responden atau 61,4%

berperilaku merokok<sup>(3)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas tahun 2011, ada pengaruh perilaku merokok terhadap memori jangka panjang pada perokok yaitu ingatan perokok ketika di tes sambil merokok lebih rendah dibandingkan dengan ingatan tanpa merokok<sup>(6)</sup>. Merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata<sup>(7)</sup>.

Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan spikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir<sup>(7)</sup>.

Dari penelitian Surga (2010) tentang perbedaan indeks prestasi mahasiswa merokok dan tidak merokok didapatkan perbedaan Indeks prestasi yang signifikan antara mahasiswa merokok dan tidak merokok di FK UNS dan FK UMS. Mahasiswa merokok mendapat risiko memperoleh Indeks Prestasi lebih rendah sebesar 3, 69 kali dibandingkan mahasiswa tidak merokok. Banyak remaja atau usia sekolah yang memiliki kebiasaan merokok di Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti terkait penurunan fungsi kognitif dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diukur dengan tingkat prestasi<sup>(8)</sup>.

Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang diperoleh data bahwa ada beberapa mahasiswa laki-laki yang mempunyai kebiasaan merokok. Mereka merokok baik saat jam-jam istirahat maupun sepulang kuliah. Kebiasaan merokok saat jam-jam istirahat menyebabkan kehadiran yang tidak tepat waktu saat perkuliahan. Hal ini tentunya berakibat pada konsentrasi belajar dan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini meliputi jenis rancangan penelitian, populasi dan sampel, tempat penelitian, waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpul data, penelitian,

prosedur pengumpulan data dan rencana analisis data.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif korelatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, kemudian diidentifikasi pula variabel lain pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian cross sectional yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pengamatan sesaat atau dalam satu periode tertentu dan setiap subyek hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian<sup>(9)</sup>. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang.

Variabel independent penelitian ini adalah perilaku merokok. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent/bebas. Variabel dependen penelitian ini prestasi belajar.

Menurut Nawawi dalam Tarjo (2019) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi<sup>(10)</sup>. Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki tingkat I, II dan III Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 42 mahasiswa.

Sampel adalah seluruh mahasiswa tingkat I, II, III Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari tingkat 1 sebanyak 23 mahasiswa, tingkat II sebanyak 10 mahasiswa dan tingkat III sebanyak 9 mahasiswa. Total sampel 42 mahasiswa

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner yang merupakan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan<sup>(11)</sup>. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini, mengadopsi kuesioner sebelumnya oleh Yanes Natanaes.<sup>(12)</sup>

Alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variable perilaku merokok pada mahasiswa adalah kuesioner. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan nama, umur, semester, IPK. Kuesioner tertutup jumlah item pertanyaan dalam kuesioner ini secara keseluruhan yaitu 7 item pertanyaan dengan rincian.

- 1) Pertanyaan 1 untuk mengetahui perilaku merokok mahasiswa. Pertanyaan dengan jawaban perokok walaupun 1 batang rokok skor (0) dan tidak perokok (1).
- 2) Pertanyaan 2 sampai 7, untuk mengetahui perilaku merokok jika mahasiswa tersebut perokok. Pertanyaan meliputi proses mendapatkan rokok, alasan mulai merokok, lama merokok, usia pertama kali merokok, batang rokok yang dihabiskan dalam sehari dan tempat yang digunakan untuk aktivitas merokok

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer di dapat langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengisian identitas nama, umur, jenis kelamin, semester, alamat dan IPK serta mengisi kuesioner tentang perilaku merokok. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, biasanya berupa dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Pengumpulan data sekunder berasal dari hasil IPK mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data primer dari pengisian kuisisioner terhadap 42 responden pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang pada tahun 2019, di dapat data sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur dan Semester**

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
1. 18 tahun	6	14,29
2. 19 tahun	18	42,86
3. 20 tahun	16	38,09
4. 21 tahun	2	4,76
Jumlah	42	100,00
Semester		
1. Satu	23	54,76
2. tiga	10	23,81
3. empat	9	21,43
Jumlah	42	100,00

Sumber: Data primer

Berdasarkan table 1 menunjukan bahwa berdasarkan kategori umur sebanyak 18 responden (42,86%) berusia 19 tahun dan berdasarkan semester 23 responden (54,76%) adalah mahasiswa semester satu.

Variabel perilaku merokok dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu ya merokok dan tidak merokok

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok**

Perilaku Merokok	Frekuensi	Prosentase (%)
Perokok walaupun 1 batang	26	61,90
Tidak perokok	16	38,10
Total	42	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 16 responden (38,10%) tidak merokok dan 26 responden (61,90%) perokok walaupun 1 batang rokok. Sub variabel perilaku merokok bagi responden yang merokok meliputi proses mendapatkan rokok, alasan merokok, lama merokok, usia pertama kali merokok, berapa batang rokok dan tempat perokok

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden yang Merokok Berdasarkan Sub Variabel Perilaku Merokok.**

Sub Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Proses mendapatkan rokok		
1. Teman	15	57,69
2. Membeli sendiri	10	38,46
3. Saudara kandung yang merokok	0	0
4. Mengambil milik orang tua	1	3,85
Jumlah	26	100,00
Alasan merokok		
1. Ikut-ikutan teman	21	80,77
2. Saya pikir orang dewasa seharusnya merokok	0	0
3. Agar dapat	0	0

diterima di lingkungan pergaulan		
4. Merokok membantu saya berkonsentrasi	5	19,23
5. Orang yang merokok tampak lebih jantan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>
Lama merokok		
1. Kurang dari 6 bulan terakhir	0	0
2. 6 bulan – 1 tahun	4	15,38
3. 1-2 tahun	8	30,77
4. 2-3 tahun	6	23,08
5. Lebih dari 3 tahun	8	30,77
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>
Usia pertama kali merokok		
1. 10 tahun	1	3,85
2. 12 tahun	0	0
3. 14 tahun	2	7,69
4. 15 tahun	19	73,08
5. 17 tahun	4	15,38
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>
Berapa batang rokok		
1. 1 – 4 batang	19	73,08
2. 4 – 15 batang	7	26,92
3. Lebih dari 15 batang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>
Tempat merokok		
1. Di rumah	10	38,46
2. Di sekolah	7	26,92
3. Di tempat umum (jalan, mall, dsb)	9	34,62
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang merokok berdasarkan sub variabel perilaku merokok kategori proses mendapatkan rokok sebanyak 15 responden (57,69%) mendapatkan rokok pertama kali dari teman, alasan merokok sebanyak 21 responden (80,77%) karena ikut-ikutan teman, lama merokok sebanyak 8 responden (30,77%) lebih dari 3 tahun, usia pertama kali merokok sebanyak 19 responden (73,08%) di usia 15

tahun, banyak batang rokok sebanyak 19 responden (73,08%) merokok 1-4 batang rokok sehari dan tempat merokok sebanyak 10 responden (38,46%) merokok di rumah. Variabel prestasi belajar dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu memuaskan (IPK 2,00 – 2,75), sangat memuaskan (IPK 2,76 – 3,50) dan dengan pujian (IPK 3,51 – 4,00).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase %
Memuaskan (IPK 2,00 – 2,75)	22	52,38
Sangat memuaskan (IPK 2,76 – 3,50)	16	38,10
Dengan memuaskan (IPK 3,51 – 4,00)	4	9,52
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa prestasi belajar sebanyak 22 responden (9,52%) memuaskan (IPK 2,00 – 2,75), 16 responden (38,10%) sangat memuaskan (IPK 2,76 – 3,50) dan 4 responden (9,52%) dengan memuaskan (IPK 3,51 – 4,00)

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekes Kemenkes Semarang. Hubungan ke dua variabel tersebut dapat diketahui dari uji chi quare yang disajikan pada tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Mahasiswa**

Perilaku Merokok	IPK			Total	P value
	Memuaskan IPK 2,00 – 2,75	Sangat memuaskan IPK 2,76 – 3,00	Dengan pujian IPK 3,56 – 4,00		
Merokok	22 52,38%	4 9,52%	0	26 61,9%	0,001
Tidak Merokok	0 0%	12 28,58%	4 9,52%	16 38,11%	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>42</b>	

52,38 %	38,1%	9,52 %	100 %
------------	-------	--------	----------

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa, dari 26 responden (57,9%) yang merokok, sebanyak 22 responden (52,38%) prestasi belajarnya memuaskan (IPK 2,00-2,75) dan sebanyak 4 responden (9,52%) sangat memuaskan (IPK 2,76-3,00) dan dari 16 responden (61,9%) yang tidak merokok, sebanyak 12 responden (28,58%) prestasi belajarnya sangat memuaskan (IPK 2,76-3,00) dan sebanyak 4 responden (9,52%) prestasi belajar dengan pujian (IPK 3,56 – 4,00)

Hasil uji *chi square* pada  $\alpha$  0,05 didapat P value 0,00 maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2019.

## SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2019. dari 26 responden (61,9%) yang merokok, sebanyak 22 responden (52,38%) prestasi belajarnya memuaskan (IPK 2,00-2,75) dan sebanyak 4 responden (9,52%) sangat memuaskan (IPK 2,76-3,00) dan dari 16 responden (38,1%) yang tidak merokok, sebanyak 12 responden (28,58%) prestasi belajarnya sangat memuaskan (IPK 2,76-3,00) dan sebanyak 4 responden (5,52%) prestasi belajar dengan pujian (IPK 3,56 – 4,00)

Hasil uji *chi square* pada  $\alpha$  0,05 didapat P value 0,00 maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2019.

## SARAN

1. Bagi responden Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang sebaiknya menghindari rokok karena selain memberikan dampak negatif bagi kesehatan fisik juga memberikan dampak negatif bagi fungsi kognitif perokok dan dampak negatif bagi orang disekitarnya.
2. Bagi Prodi D3 Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang hasil penelitian ini

bermanfaat untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai dampak merokok, terutama pada remaja yang paling sering mencontoh orang sekitarnya untuk merokok. Dan selalu memberikan pengetahuan tentang merokok kepada mahasiswa, sehingga perilaku merokok dikalangan mahasiswa teratasi / tidak ada.

3. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai pembandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan perlu dikembangkan dengan metode dan desain yang berbeda.
4. Bagi tenaga pendidik agar lebih mencegah mahasiswa yang berperilaku merokok dan selalu membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang bahaya rokok.
5. Orang tua adalah pendidik pertama dan contoh utama bagi anaknya. Jika orang tua merokok, cenderung anak akan meniru merokok. Begitu juga peran teman, jika berteman dengan orang yang merokok maka akan mencoba merokok dan menjadi perokok. Sehingga perlu kesadaran dari orang tua agar menjadi contoh yang terbaik bagi anak dan pendidik yang terbaik bagi anaknya agar dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik.
6. Bagi pemerintah perlu ada tindakan yang tegas, agar pelaku merokok jera untuk merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah RI No. 109. 2012. *Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. Jakarta
2. Masturoh dan Siswati. 2019. Penggunaan Mini Poster Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Karang Anyar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. No. 10 (1). 65-72
3. Tulenan, Rompas dan Ismanto. 2015. Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken. *Jurnal Keperawatan*. No. 2 (3). 1-7
4. Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan

5. Kemenkes. 2011. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
6. Ayuningtyas, Dwita. 2011. *Penyebab perilaku merokok terhadap memori jangka panjang pada perokok*. Perpustakaan Digital Universitas Malang
7. Yuliarti R, Karim dan Sabrian. 2014. Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Riau. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau*. No. 1 (2). 812-819
8. Surga, H.M. 2010. *Perbedaan indeks prestasi antara mahasiswa merokok dan tidak merokok pada mahasiswa laki-laki fakultas kedokteran di perguruan tinggi Surakarta*. Universitas Sebelas Maret
9. Pinontoan, Odi R, dkk. 2019. *Epidemiologi Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
10. Tarjo. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
11. Riyanto, S dan Hatmawan A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
12. Natanaes, Yanes. 2005. *Kuesioner*. [http://repository.maranatha.edu/1645/2/0310121\\_Appendices.pdf](http://repository.maranatha.edu/1645/2/0310121_Appendices.pdf)